

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI
SMP NEGERI 7 KOTA TEBING TINGGI**

Parulian Sijabat

Surel: bpkparlulinsijabat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine student learning activities, and increase student learning outcomes by applying Cooperative Learning Type Make a Match models to integer operating material and class VII fractions as many as 38 students. This research is a classroom action research. In this study 3 cycles were used, consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Obtained the value of mastery learning the initial test obtained 23.68% (9 students) who completed. After teaching actions with the Cooperative Learning Type Make A match model, the results of observations of students in cycle I were 21% and the student learning outcomes of the first cycle were 42.10% (16 students) were completed. In the second cycle, the results of student observation were 45% and student learning outcomes tests were 55.26% (21 students) were completed. While in the third cycle the results of student observations were 76% and the student learning outcomes test was 86.84,% (33 students) were completed.

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning, Make a Match.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada materi operasi bilangan bulat dan pecahan kelas VII sebanyak 38 siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini digunakan 3 siklus, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Didapat nilai ketuntasan belajar tes awal diperoleh 23,68% (9 siswa) yang tuntas. Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A match* diperoleh hasil observasi siswa siklus I yaitu 21% dan tes hasil belajar siswa siklus I yaitu 42,10% (16 siswa) yang tuntas. Pada siklus II diperoleh hasil Observasi siswa yaitu 45% dan tes hasil belajar siswa yaitu 55,26% (21 siswa) yang tuntas. Sedangkan pada siklus III diperoleh hasil observasi siswa yaitu 76% dan tes hasil belajar siswa yaitu 86,84,% (33 siswa) yang tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Make a Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh

kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan

bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan dibidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembangunan dibidang lainnya.

Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Siswa cenderung belajar sendiri-sendiri.

Pembelajaran yang disampaikan dengan ceramah membuat siswa bosan, tidak bersemangat dikelas, kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan tidak berantusias saat berdiskusi kelompok dengan temannya. Dengan begitu siswa tidak dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik. Selain itu para guru terjebak dengan target kurikulum, sehingga kurang memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak materi yang diterimanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relavan dengan penelitian antara lain :

- a. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.
- b. Kurangnya Aktivitas belajar siswa.
- c. Rendahnya Hasil belajar matematika siswa.
- d. Kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan identifikasi masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yaitu: hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada materi bilangan bulat dan pecahan dikelas VII SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat dan pecahan dikelas VII SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VII SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini direncanakan hanya sampai 3 siklus saja, dan tiap siklus terdiri dari 2 kali

pertemuan. Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap perenaaan tindakan ini, hal-hal yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
- b. Membuat alat bantu untuk pelaksanaan pembelajaran berupa Lembar Aktivitas Siswa (LAS), dan buku untuk peneliti yang berisi skenario pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: (a) tes untuk mengukur hasil belajar siswa, (2) lembar observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar
- d. Lembar observasi mengamati kegiatan aktivitas siswa.

Setelah perencanaan tindakan I disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan I. pada tahap ini, pemberian tindakan dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar.

Observasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, diadakan refleksi, seperti : Guru dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus ke-2 nantinya.

Siklus II dan III

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II mirip dengan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I, Setelah dilaksanakan siklus II dan hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai terhadap aktivitas dan hasil belajar yang telah ditetapkan peneliti, maka masih perlu dilanjutkan tindakan pada siklus III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-1 SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mak a match dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 jalan Haji Syech Beringin kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilakukan pada

semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data yang pertama adalah lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa adalah alat untuk mengamati dan

menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disiapkan oleh peneliti dan pengisiannya berbentuk *checklist* (√) dengan alternatif jawaban 1 dan 0.

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	Skor Perolehan
1	Mengemukakan ide dan pendapat	Tidak mampu mengemukakan pendapat	0
		Mampu mengemukakan pendapat	1
2	Bertanya	Tidak mengajukan pertanyaan dan hanya mengobrol dengan pasangannya	0
		Mengajukan pertanyaan	1
3	Mendengar	Siswa asyik bercanda dengan temannya	0
		Siswa mendengar temannya	1
4	Bekerja sama	tidak bekerja sama dengan kelompoknya	0
		Bekerja sama dengan kelompoknya	1
5	Mengerjakan LKS	Tidak mengerjakan soal	0
		Mengerjakan soal dengan tekun dan mandiri	1

Tes yang diberikan kepada siswa tes awal dan tes hasil belajar. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan tes hasil belajar diberikan setelah pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *make a match* yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data ringkasan atau uraian singkat dan pengeloaan data kedalam pola yang lebih terarah;

paparan data dilakukan dalam rangka mengorganisasi data yang merupakan kegiatan penyusunan informasi secara sistematis, untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa, yaitu data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir dari setiap siklus. Data yang digunakan untuk mengetahui skor hasil belajar siswa adalah menggunakan tes awal dan tes akhir siklus. Hasil pekerjaan siswa pada tes tersebut masing-masing diberi skor sesuai dengan pedoman atau rubrik hasil belajar.

Tabel 2. Pedoman Tingkat Penguasaan Tes Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Menarik Kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator penilaian sebagai berikut:

Menghitung Nilai Rata-Rata Siswa. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Arikunto, S. (2009:264)

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah aktivitas secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah aktif dalam belajar seperti yang dirumuskan sebagai berikut :

$$PAK = \frac{\text{banyak siswa yang aktif}}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PAK = persentase ketuntasan klasikal

Trianto. (2011:253)

Jadi, seorang siswa dikatakan sudah tuntas dalam belajar jika telah mencapai skor minimal 70% dan suatu kelas dikatakan aktif belajar jika dalam kelas tersebut terdapat

75% siswa yang mencapai skor 70%.

Persentase ketuntasan siswa Untuk mengetahui tuntas belajar siswa secara individu (perorangan) dapat dihitung dengan persamaan :

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_i : Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$0\% \leq KB < 70\%$: siswa

belum tuntas belajar

$70\% \leq KB \leq 100\%$: siswa

telah tuntas belajar

Trianto (2011:241)

Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika KB siswa tersebut telah mencapai minimal 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pada permasalahan dilakukan pemberian tes awal kepada subjek penelitian. Hasil tes awal menunjukkan masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal bilangan bulat dan pecahan.

Ketuntasan belajar matematika siswa pada pra siklus dapat jelas terlihat pada diagram dibawah ini.

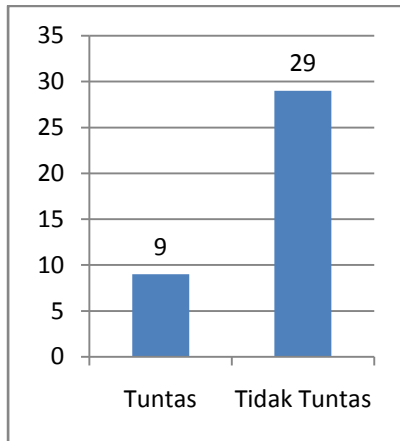
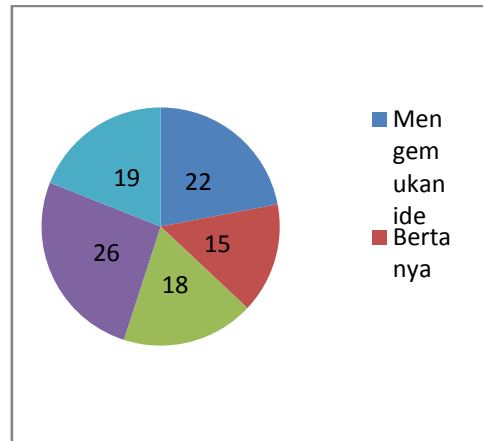


Diagram 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus



Daigram 2. Keaktifan Siswa Per Aspek

Siklus I

Peneliti dapat melaksanakan siklus I yang dimulai tanggal 19 juli 2017, Siklus I ini memiliki 5 jam pelajaran (@40 menit). Dua jam digunakan untuk pertemuan pertama. Dua jam esoknya untuk pertemuan kedua dan sisa satu jam untuk evaluasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Pengamatan Aktivitas Siswa Berdasarkan Aspek Penilaian Aktivitas Siklus I

No	Aspek	Jumlah Siswa yang Melaksanakan
1	Mengemukakan ide	22 Siswa
2	Bertanya	15 Siswa
3	Mendengar	18 Siswa
4	Bekerja sama	26 Siswa
5	Mengerjakan LKS	19 Siswa

Secara ringkas dapat kita lihat dari diagram berikut.

Siklus II

Setelah melaksanakan dan melihat hasil sebelumnya maka sekarang peneliti akan melanjutkan siklus II yang dimulai tanggal 27 juli 2017. Siklus II memiliki 5 jam pelajaran (@ 40 menit). Dua jam pertama digunakan untuk pertemuan pertama. Dua jam esoknya untuk pertemuan kedua dan sisa satu jam untuk evaluasi kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018 pada materi Operasi bilangan bulat dan pecahan pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siklus I, siklus II dan siklus III. Rata-rata Aktivitas Kelas

pada siklus I sebesar 21% meningkat menjadi 45% pada siklus II dan meningkat menjadi 76% pada siklus III.

- b. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017-2018 pada materi Operasi bilangan bulat dan pecahan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siklus I, siklus II dan siklus III. Terjadi peningkatan pada tes hasil belajar siswa siklus I dengan ketuntasan yang dicapai pada siklus I sebesar 42%, pada siklus II sebesar 55%, dan 87% pada siklus III.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus, Nuniek Avianti. 2007. *Mudah Belajar Matematika 2: Untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Ikip Malang.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi aksara
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengolahan Pembelajaran Edisi Refisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinaga, B, dkk. 2013. *Matematika SMP /MTS Kelas VII Kurikulum 2013*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara.